

Kondisi Ekonomi Desa Gudangkahuripan saat Pandemi COVID-19

IVAN HIDAYAT¹, TIA ADELIA SURYANI²

1. Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung, Indonesia
2. Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung, Indonesia

Email: Ivan.hidayat05@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Desa Gudangkahuripan di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, tumbuh sebagai destinasi pariwisata unggulan. Meski demikian, pandemi COVID-19 mendorong pemerintah untuk menghimbau agar warga tetap di rumah guna mencegah penularan virus. Situasi ini mempengaruhi aspek ekonomi Desa Gudangkahuripan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dampak pandemi terhadap kondisi ekonomi di desa tersebut. Melalui analisis statistik deskriptif dengan 7 pernyataan ekonomi ditemukan perubahan signifikan dalam masyarakat. Transformasi ekonomi sangat terlihat akibat pandemi. Metode yang digunakan adalah kuesioner dengan justifikasi wawancara dengan beberapa Ketua RW dan juga Kepala Desa Gudangkahuripan. Kesimpulannya, Desa Gudangkahuripan mengalami dampak serius dari pandemi COVID-19 dalam segi ekonomi masyarakat

Kata kunci: COVID-19, masyarakat, ekonomi, pariwisata

1. PENDAHULUAN

Desa Gudangkahuripan, Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu desa yang aktif di Jawa Barat. Berdasarkan situs resmi dari Desa Gudangkahuripan, pada awalnya Desa Gudangkahuripan memiliki perekonomian yang didominasi dengan kegiatan dari sektor peternakan dan juga pertanian seperti layaknya pedesaan sehingga penduduk Desa Gudangkahuripan memiliki mayoritas bekerja sebagai peternak dan juga sebagai petani. Seiring berjalannya waktu, Desa Gudangkahuripan memiliki perkembangan terhadap pariwisata yang pesat sehingga Desa Gudangkahuripan menjadi daerah tujuan bagi wisatawan.

Himbauan dari pemerintah terhadap masalah pandemi COVID-19 diberitakan untuk masyarakat agar tetap melakukan aktivitasnya di rumah untuk mencegah menyebar luasnya virus COVID-19. Hal itu sangat berdampak terhadap destinasi wisata dan juga industri pariwisata karena sumber pendapatan yang mereka peroleh berasal dari kedatangan wisatawan yang akan berlibur. Namun, para pekerja di bidang pariwisata juga ikut terdampak, setidaknya ada ratusan hingga ribuan pekerja yang harus di berhentikan kerja baik sementara hingga waktu yang telah di tentukan maupun selamanya (Abdurrahman, 2020). Meskipun industri ini menyerap tenaga kerja lebih dari 13 juta orang, namun dampak dari keterpurukan industri pariwisata juga dirasakan oleh pelaku UMKM, dan jumlah lapangan pekerjaan berkurang (Sugihamretha, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keadaan ekonomi masyarakat di Desa Gudangkahuripan saat terjadinya pandemi COVID-19 dengan sasaran untuk mengidentifikasi variabel yang berpengaruh di ekonomi masyarakat pada saat terjadinya pandemi COVID-19. Penelitian ini akan mengkaji kondisi di saat pandemi COVID-19 terhadap ekonomi masyarakat dilihat dari peluang pekerjaan, jam kerja, pendapatan masyarakat dan harga suatu produk di Desa Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. METODOLOGI

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini akan menggunakan persepsi dari masyarakat Desa Gudangkahuripan. Persepsi merupakan proses dari suatu individu secara stimulus dari lingkungan melalui alat indera yang berperan sebagai penghubung dengan dunia luar. Stimulus tersebut kemudian diorganisasi dan diinterpretasikan sehingga individu sadar dan paham dengan kondisi yang dirasakan. Persepsi akan menciptakan beberapa kondisi yang berbeda-beda dari setiap individunya. Persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap objek yang dilihat maupun dirasakan dari kondisinya (Afreni Hamidah, Eka Novita Sari, 2014). Masyarakat asli Desa Gudangkahuripan adalah masyarakat yang tinggal di desa wisata. Hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masyarakat Desa Gudangkahuripan memiliki matapencharian yang bergantung dengan datangnya wisatawan. Salah satu contoh yang paling umum diketahui beberapa orang adalah seperti Provinsi Bali pada saat pembatasan akses masuk Bali beserta sektor pariwisata, ekonomi pada sektor pariwisata sangat menurun (Andrianto, 2022). Menurut dari beberapa Ketua RW Desa Gudangkahuripan, masyarakat tentunya saling mengenal karena faktor permukiman yang padat, sering berinteraksi saat kerja bakti bulanan, sering bertemu saat beribadah dan karena faktor keluarga besar yang masih berdekatan. Dapat disimpulkan persepsi dari masyarakat Desa Gudangkahuripan menjadi suatu data yang penting untuk penelitian ini dan akan diproses dengan analisis statistik deskriptif.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Manibeka, 2014). Penelitian deskriptif pada dasarnya merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam menggambarkan suatu variabel, baik satu atau lebih (Asoka et al., 2020). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan studi literatur. Kuesioner diberikan kepada masyarakat Desa Gudangkahuripan dengan kriteria tertentu. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Desa Gudangkahuripan, Ketua RW 03, Perwakilan RW 02, Ketua RW 05, Ketua RW 06, Ketua RW 07 dan Ketua RW 12. Studi literatur yang diadopsi dalam penelitian ini adalah dari dokumen dari Kepala Desa Gudangkahuripan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, berita dan jurnal yang memiliki kaitan dengan penelitian.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode ini digunakan karena mempertimbangkan kriteria tertentu untuk meningkatkan keterwakilan informasi yang dikumpulkan dan sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini et al., 2021). Kriteria untuk sampel tersebut adalah masyarakat Desa Gudangkahuripan yang sudah menetap lebih dari 5 tahun karena dianggap lebih mampu merasakan perbedaan kondisi dari ekonomi di Desa Gudangkahuripan saat terjadinya pandemi COVID-19. Rumus untuk pengambilan sampel dihitung dengan rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung sampel yang tidak diketahui jumlahnya. Hasil dari perhitungan rumus Lemeshow,

jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian adalah 100 sampel. Tetapi untuk menghindari kekurangan data atau validitas data dibulatkan menjadi 140 sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mencakup satu permasalahan, yaitu mengidentifikasi variabel yang sangat berpengaruh di ekonomi masyarakat di Desa Gudangkahuripan saat terjadinya pandemi COVID-19. Analisis ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan beberapa justifikasi dari jurnal/berita dan wawancara dengan beberapa Ketua RW dan Kepala Desa Gudangkahuripan.

3.1 Analisis ekonomi masyarakat Desa Gudangkahuripan saat terjadinya pandemi COVID-19.

Sektor ekonomi Desa Gudangkahuripan terdampak secara serius. Desa ini memiliki daya tarik wisata alam yang indah, seperti pegunungan, danau, dan hutan yang menarik banyak wisatawan sebelum pandemi. Namun, dengan adanya pembatasan perjalanan dan penutupan tempat wisata atau disebut juga dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang secara resmi diberlakukan oleh pemerintah pusat pada tanggal 14 April 2020 dan berlaku mulai tanggal 24 April 2020, kunjungan wisatawan menjadi sangat langka. Akibatnya, para pegawai objek wisata, pedagang lokal yang mengandalkan pendapatan dari penjualan souvenir, makanan, dan jasa lainnya kepada wisatawan juga mengalami penurunan pendapatan yang drastis. Banyak usaha pariwisata lokal terpaksa tutup dan pekerja kehilangan pekerjaan mereka.

a. Pendapatan masyarakat di sektor pariwisata

Kondisi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, pemerintah pusat melakukan pembatasan untuk pengunjung agar dapat menekan kasus COVID-19. Hal tersebut berdampak secara langsung kepada pendapatan masyarakat yang mempunyai mata pencaharian di sektor pariwisata. Berikut dibawah ini merupakan tabel dengan pernyataan pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sektor pariwisata.

Tabel 3. 1 Tabel persepsi masyarakat akibat pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sektor pariwisata

Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sektor pariwisata.	5	10	15	67	43	140

Menurut beberapa Ketua RW dari hasil wawancara, beberapa masyarakat merasakan langsung terhadap pendapatan yang dipotong hingga tidak diberikan saat pandemi COVID-19. Pendapatan masyarakat yang berkecimpung dengan sektor pariwisata seperti pegawai dari objek wisata, pegawai yang bekerja di hotel hingga di restoran atau tempat makan mengalami penurunan pendapatan. Menurut Ketua RW 12 bahwa masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata sebelum saat terjadinya pandemi COVID-19 menerima pendapatan sekitar Rp 2.000.000,00 – Rp 2.500.000,00. Saat pandemi COVID-19 sudah menyebar di Desa Gudangkahuripan, pendapatan tersebut berkurang dari 50% hingga 100%. Dilansir dari laman Kemenparekraf.go.id, banyak pelaku pariwisata seperti salah satunya adalah hotel yang cukup berdampak akibat pandemi COVID-19 kemarin. Sebagian hotel dan industri pariwisata lainnya

terpaksa menghentikan operasinya karena sepi pengunjung. Hal tersebut dapat disimpulkan juga bahwa dari pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata sangat berpengaruh akan hal tersebut.

b. Pendapatan masyarakat di sektor non pariwisata

Meskipun sektor pariwisata menjadi sektor yang terpukul di Desa Gudangkahuripan, sektor non pariwisata juga menghadapi tantangan yang serupa seperti usaha-usaha yang dijalankan masyarakat Desa Gudangkahuripan. Berikut dibawah ini merupakan tabel dengan pernyataan pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sektor pariwisata.

Tabel 3. 2 Persepsi responden terhadap pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sektor non pariwisata

Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sektor non pariwisata.	5	11	19	76	29	140

Pandemi COVID-19 memiliki dampak serius terhadap ekonomi di Desa Gudangkahuripan dan industri pariwisata. Hasil wawancara dengan Ketua RW dan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor pariwisata kemudian membuka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bertahan. Namun, pendapatan dari UMKM ini menurun sekitar 30% - 50% karena kurangnya pembeli, terutama dari wisatawan.

c. Harga produk (sandang dan pangan)

Harga suatu produk sandang dan pangan saat terjadinya pandemi COVID-19 tentunya mengalami dampak dikarenakan permintaan yang berubah dalam jumlahnya dari masyarakat Desa Gudangkahuripan maupun dari wisatawan. Berikut dibawah ini merupakan tabel dengan pernyataan pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap harga produk sandang dan pangan.

Tabel 3. 3 Persepsi responden terhadap harga produk sandang dan pangan saat pandemi COVID-19

Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Pandemi COVID-19 mempengaruhi harga produk sandang dan pangan	15	14	18	56	37	140

Pada awal pandemi COVID-19, terjadi perubahan harga produk seperti sandang dan pangan di Desa Gudangkahuripan. Beberapa Ketua RW yang diwawancarai peneliti mengkonfirmasi bahwa hal ini terjadi karena adanya fenomena panic buying yang mengakibatkan penipisan stok terutama pada produk sembako dan alat kesehatan. Namun, seiring berjalannya waktu, harga produk kembali ke keadaan normal. Meskipun demikian, jumlah pembeli tetap berkurang.

d. Peluang pekerjaan

Pandemi COVID-19 yang berdampak di sektor pariwisata mengakibatkan turunnya jumlah wisatawan yang akhirnya berdampak juga pada lapangan pekerjaan di sektor pariwisata. Berikut dibawah ini merupakan tabel dengan pernyataan sektor pariwisata yang terdampak COVID-19 berpengaruh terhadap penurunan peluang lapangan pekerjaan.

Tabel 3. 4 Persepsi terhadap sektor pariwisata yang terdampak COVID-19 berpengaruh terhadap penurunan peluang lapangan pekerjaan

Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Sektor pariwisata yang terdampak COVID-19 berpengaruh terhadap penurunan peluang lapangan pekerjaan	4	11	24	57	44	140

Hasil wawancara dengan beberapa Ketua RW di Desa Gudangkahuripan mengungkapkan bahwa peluang pekerjaan di sektor pariwisata selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan drastis hingga tidak adanya peluang sama sekali. Masyarakat desa, meskipun memiliki kemampuan di sektor pariwisata, mengalami kesulitan ekonomi karena kurangnya peluang pekerjaan. Fakta ini juga diperkuat oleh pengalaman Ketua RW 03 yang sebelumnya bekerja sebagai *tour leader* sebelum pandemi. Objek pariwisata di daerah tersebut tidak memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal maupun dari luar desa. Laporan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf.go.id) menunjukkan bahwa industri pariwisata terpuakul keras oleh pandemi, dengan banyak pelaku usaha pariwisata terpaksa menutup usaha karena kurangnya pengunjung.

e. Jam kerja masyarakat (sektor pariwisata)

Saat pemerintah memberlakukan PSBB, sektor pariwisata tentunya merubah jam kerja untuk pegawai-pegawai yang bekerja di sektor pariwisata dikarenakan adanya aturan untuk menekan kasus COVID-19. Berikut dibawah ini merupakan tabel dengan pernyataan pandemi COVID-19 di sektor pariwisata berdampak pada perubahan jam kerja masyarakat.

Tabel 3. 5 Persepsi responden akibat pandemi COVID-19 di sektor pariwisata berdampak pada perubahan jam kerja masyarakat

Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Akibat pandemi COVID-19 di sektor pariwisata berdampak pada perubahan jam kerja masyarakat	4	12	18	63	43	140

Pernyataan ini dikuatkan oleh beberapa Ketua RW yang menjadi subjek wawancara peneliti. Industri pariwisata atau objek pariwisata mengalami perubahan signifikan dalam jam kerja masyarakat yang masih bekerja di sektor ini. Contohnya, Resto d'SDL di RW 07 menerapkan sistem shift atau pembatasan waktu kerja. Jam kerja dibagi antara pukul 08.00 WIB - 13.00 WIB dan pukul 13.00 WIB - 17.00 WIB. Hal serupa juga diterapkan oleh industri pariwisata lain seperti restoran dan toko oleh-oleh, yang kini lebih fokus pada layanan pesanan online.

f. Jam kerja masyarakat (sektor non pariwisata)

Sektor non pariwisata berdampak pada perubahan jam kerja masyarakat karena perusahaan juga mengalami penurunan permintaan dari konsumen. Berikut dibawah ini merupakan tabel dengan pernyataan sektor non pariwisata juga berdampak pada perubahan jam kerja masyarakat.

Tabel 3. 6 Persepsi responden terhadap pernyataan sektor non pariwisata juga berdampak pada perubahan jam kerja masyarakat

Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Sektor non pariwisata juga berdampak pada perubahan jam kerja masyarakat	3	12	26	57	42	140

Berdasarkan konfirmasi dari beberapa Ketua RW, terlihat bahwa jam kerja masyarakat di luar sektor pariwisata juga mengalami perubahan yang serupa. Perubahan ini disebabkan oleh adanya pembatasan waktu yang ditetapkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Contohnya, Ketua RW 05 mencatat bahwa pegawai di NHI Lembang mengalami perubahan jam kerja tersebut. Fenomena serupa dirasakan oleh masyarakat yang bekerja di sektor non-pariwisata, seperti reseller produk bayi dan alat kesehatan. Mereka hanya menjalankan jam kerja sesuai dengan kebutuhan, terutama saat ada pesanan melalui layanan online. Dengan demikian, pandemi telah memengaruhi pola kerja masyarakat di berbagai sektor, menghasilkan perubahan dalam jam kerja yang lebih seragam dan berdasarkan kebutuhan.

g. Peningkatan pengangguran akibat PHK

Pemutusan hubungan kerja atau disingkat PHK terjadi di sektor pariwisata saat pandemi COVID-19 dikarenakan sektor pariwisata mengalami penurunan permintaan yang signifikan. Berikut dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan grafik dengan pernyataan akibat pandemi COVID-19 di sektor pariwisata terjadi peningkatan pengangguran akibat PHK.

Tabel 3. 7 Persepsi responden terhadap pernyataan akibat pandemi COVID-19 di sektor pariwisata terjadi peningkatan pengangguran akibat PHK

Pernyataan	Jawaban					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Akibat pandemi COVID-19 di sektor pariwisata terjadi peningkatan pengangguran akibat PHK	5	21	27	55	32	140

Hasil wawancara dengan beberapa Ketua RW menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Penyebab utamanya adalah penutupan objek pariwisata dan industri pariwisata serta pembatasan pengunjung yang diberlakukan oleh pemerintah pusat. RW 03, yang sebelumnya bekerja sebagai tour leader, mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dari objek pariwisata tempatnya bekerja. Objek pariwisata tersebut tidak mampu memberikan gaji kepada semua karyawan, sehingga banyak yang terkena dampak PHK. Masyarakat sekitar, terutama di RW 03 di Darmaga Sunda Lembang, yang sebelumnya bekerja di sektor pariwisata, juga mengalami hal serupa. Mereka tidak menerima gaji setelah dipecat dari restoran tempat mereka bekerja, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan angka pengangguran sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh variabel ekonomi Desa Gudangkahuripan, pandemi COVID-19 ini memiliki dampak yang cukup signifikan akibat kurang kesiapan dari pemerintah desa maupun pemerintah pusat. Dari sektor ekonomi masyarakat dengan variabel pendapatan masyarakat, harga produk, perubahan jam kerja dan peluang pekerjaan dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang cukup signifikan.

Saran untuk Desa Gudangkahuripan untuk kedepannya jika pandemi terjadi kembali di masa yang akan datang adalah sektor pariwisata harus menjaga PHBS, dan menyediakan tempat karantina sementara apabila terdapat wisatawan yang sedang tidak sehat. Perlunya kolaborasi pentahelix dengan melibatkan 5 aktor yaitu akademisi, industri pariwisata, masyarakat, pemerintah dan media untuk terciptanya solusi yang tepat dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi sektor pariwisata saat pandemi. Perlunya juga untuk mengembangkan teknologi modern *contactless service* untuk seluruh sektor pariwisata untuk meminimalisir penyebaran dari penyakit yang mudah menular.

DAFTAR RUJUKAN

- Afreni Hamidah, Eka Novita Sari, R. S. B. (2014). Persepsi Siswa tentang Kegiatan Praktikum Biologi di Laboratorium SMA Negeri Se-Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 49–59.
- Andrianto, R. (2022, March 8). Dua Tahun Pandemi, Ekonomi Bali Ngenes Sekali... *CNBC Indonesia*, 1.
- Asoka, A., Rosadi, S., & Purnomo, Y. J. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pada Pegawai PT Raudah Utama Cianjur. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2009), 357–367.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan : Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata Respon Kebijakan : Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 14(2), 191–206.